

Manajemen Strategik sebagai Paradigma Baru dalam Organisasi Pendidikan

Muhamad Baedowi

Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

E-mail: muhamad.baedowi@unsoed.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the principles, advantages and benefits of strategic management in the world of education. In this study using literature research through descriptive analysis. From the results of this study resulted that the principle in strategic management is the existence of a strategy formulation that reflects the true desires and goals of the organization; there is a strategy implementation that describes how to achieve the goal (technically the implementation strategy reflects the ability of the organization and its allocation including in this case the financial allocation; strategy evaluation (evaluation strategy) which is able to measure, evaluate and provide feedback The benefits of organizational performance behind boarding school learning management in terms of: planning, implementation and evaluation The benefits include: productivity, high efficiency, has a ruthless position, mechanical advantage, human resource development, helpful work environment, created morale and social obligations. of the implementation of strategic management are: Associations become dynamic, control work runs well and competently, removes contrasts and conflicts in recognizing greatness, makes it easier to decide on changes or methodological improvements to be carried out, Empowers proactive behavior for all meetings to take part n Recognizing greatness and extending the sensation of having a place, dynamic cooperation and obligation about every authoritative part.

Keywords: *Management, Strategic, Education*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prinsip-prinsip, keunggulan dan manfaat manajemen strategic dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan melalui analisi deskriptif. Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa Prinsip dalam manajemen strategik adalah adanya strategy formulation (perumusan strategi) yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya; adanya strategy implementation (implementasi strategi) yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk

dalam hal ini adalah alokasi keuangan; strategy evaluation (evaluasi strategi) yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi manajemen pembelajaran boarding school ditinjau dari: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Manfaatnya antara lain: produktivitas, efisiensi tinggi, memiliki posisi kejam, keuntungan mekanis, peningkatan SDM, lingkungan kerja yang membantu, moral dan kewajiban sosial yang tercipta. Keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen strategik adalah: Asosiasi menjadi dinamis, pekerjaan kontrol berjalan dengan baik dan cakap, menghapus kontras dan konflik dalam mengakui kebesaran, memudahkan untuk memutuskan perubahan atau perbaikan metodologi yang akan dilakukan, Memberdayakan perilaku proaktif untuk semua pertemuan untuk mengambil bagian mengakui kebesaran dan memperluas sensasi memiliki tempat, kerjasama yang dinamis dan kewajiban tentang setiap bagian otoritatif.

Kata Kunci: *Manajemen, Strategik, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini bergerak ke satu pasar dunia, pasar yang produktif dan langsung, yang mencakup wilayah tanpa batas. Globalisasi pasti akan berubah menjadi pola pergaulan masing-masing, baik asosiasi bisnis, asosiasi sosial maupun edukatif. Kehadiran yayasan edukatif sebagai salah satu organisasi sosial kemasyarakatan saat ini dihadapkan pada berbagai kesulitan yang kompleks. Organisasi pendidikan saat ini mengelola arus kemajuan yang cepat karena globalisasi yang telah mendorong kontes dalam administrasi lembaga pendidikan, baik publik maupun swasta. Globalisasi menuntut pentingnya proyek sekolah untuk kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/industri pada sifat lulusan (out-put) seperti halnya perkembangan globalisasi pengajaran dengan munculnya organisasi pendidikan standar dunia.

Hadirnya pergolakan data dan globalisasi membuat persaingan menjadi lebih membumi karena umumnya tidak terbatas pada persaingan antar organisasi dalam negeri, tetapi juga dengan organisasi di seluruh dunia. Hal ini terjadi hampir di semua bidang bisnis,

di bidang bisnis, namun oposisi juga telah memasuki dunia persekolahan kita, mulai dari Play Group, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, bahkan hingga lembaga pendidikan lainnya.

Mengenai persaingan yang semakin meluas di bidang pengajaran, terdapat pula penyesuaian perilaku pembeli, untuk keadaan ini daerah setempat (wali dan murid) serta dunia usaha. Karena banyaknya keputusan, pembeli saat ini menjadi semakin meminta, baik dari segi sifat lulusan maupun biaya pengajaran serta kantor pendidikan. Kekuatan transaksi masyarakat telah berkembang sehingga industri atau dunia pelatihan dipaksa untuk melayaninya jika tidak akan dibunuh dari persaingan sengit yang tak dapat disangkal.

Dalam keadaan alam yang sarat dengan unsur-unsur, pengajaran para pelaksana harus memiliki pilihan untuk membuat suatu perkumpulan yang dapat menawarkan jenis-jenis bantuan yang menyenangkan bagi daerah secara keseluruhan dan obyek pendidikan (siswa dan wali) secara khusus. Secara bersamaan, mereka dapat bersaing dengan baik di lingkungan terdekat, publik, dan secara mengejutkan di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, dunia pendidikan saat ini dibutuhkan untuk mengembangkan administrasi vital yang pada dasarnya diterapkan secara luas dalam dunia bisnis, sebagai langkah maju terhadap mode saat ini untuk mencapai dan mengikuti posisi kejamnya, sehingga nantinya dapat menciptakan individu yang memiliki kualitas SDM yang tepat dengan kebutuhan acara.

Administrasi vital yang diatur di masa depan. Administrasi penting berpusat pada mewujudkan impian dan perubahan kreatif, menggabungkan aset untuk mencapai keunggulan, membuat struktur yang lebih luas dan menyeluruh, menyusun sudut pandang,

kerangka inisiatif, dan budaya yang mantap. Melalui pelaksanaan administrasi esensial yang baik, peluang pelaksanaan dan perubahan yang efektif akan lebih menonjol.¹

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para penelitidapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Strategik

¹ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi*. (2014),hal.vii.

Manajemen strategis adalah rangkaian kata yang terdiri dari dua kata "manajemen" dan "strategi". Setiap kata memiliki arti tersendiri, dan ketika digabungkan menjadi sebuah istilah, juga memiliki arti tersendiri. Jauch dan Glueck dalam Akdon mengemukakan pengertian manajemen strategik (*strategic manajement*) adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan².

Menurut Hill dan Jones dalam AB Susanto³ beralasan bahwa manajemen strategik adalah keahlian dan studi tentang mendefinisikan, melaksanakan dan menilai pilihan kunci antara kapasitas yang memberdayakan sebuah asosiasi untuk mencapai tujuan masa depan.

Menurut Hadari Nawawi⁴, manajemen strategis memiliki 4 (empat) definisi. Pengertian pertama manajemen strategik adalah “proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya”. Dari pengertian tersebut, ada beberapa aspek penting, antara lain:

1. Manajemen strategis adalah proses pengambilan keputusan.
2. Pilihan-pilihan yang dibuat bersifat utama dan menyeluruh yang menyiratkan bahwa pilihan-pilihan tersebut berhubungan dengan sudut pandang yang kritis dalam keberadaan suatu asosiasi, terutama tujuannya dan bagaimana melaksanakan atau bagaimana mencapainya.
3. Arahan harus dilakukan atau jika tidak ada yang lain termasuk otoritas tertinggi (kepala), sebagai individu utama yang bertanggung jawab atas pencapaian atau kekecewaan asosiasi.

² Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (2009),hal. 3.

³ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi*. (2014),hal.34.

⁴ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (2005),hal.148-149.

4. Eksekusi pilihan-pilihan ini telah berubah menjadi spesialisasi administrasi hierarkis untuk mencapai tujuan esensialnya. Hal ini dilakukan oleh semua tingkat asosiasi (daerah sekolah setempat), yang masing-masing harus mengetahui dan menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing sesuai dengan spesialis dan kewajiban mereka
5. Pilihan yang dibuat oleh administrasi puncak (kepala) harus dilakukan oleh semua individu sekolah sebagai latihan/pelaksanaan pekerjaan yang ditujukan untuk tujuan esensial asosiasi.

Arti kedua dari manajemen strategik adalah "usaha administratif untuk menumbuhkan kualitas otoritatif untuk memanfaatkan peluang yang muncul untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai misi yang tidak ditetapkan". Dari pemahaman ini ada gambaran umum yang luas dari pengaturan utama yang menekankan bahwa "manajemen strategik adalah pekerjaan administrasi untuk menumbuhkan kekuatan organisasi", yang membutuhkan kepala sekolah dengan atau tanpa bantuan administrator bawahannya (Wakasek, Pembina Osis, Kepala Tata Usaha), untuk memahami bagian dari kekuatan otoritatif yang sesuai misi harus dibuat untuk mencapai tujuan penting yang telah ditetapkan. Untuk setiap peluang atau peluang yang terbuka, harus dimanfaatkan secara ideal.

Definisi ketiga, manajemen strategik adalah "kemajuan pilihan dan kegiatan yang mengarah pada kemajuan sistem yang berhasil untuk membantu mencapai tujuan organisasi". Pengaturan ini menekankan bahwa perkembangan pilihan dari perintis hierarkis (Ka Dinas, Kepala Sekolah) dan kegiatan melalui pelaksanaan pilihan, harus memberikan setidaknya satu sistem, sehingga mereka dapat memilih yang terbaik atau umumnya dapat diandalkan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang berwenang.

Pengertian yang keempat, "manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional)

yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.” Penataan yang benar-benar luas ini menunjukkan bahwa manajemen strategik adalah suatu kerangka kerja yang sebagai satu kesatuan memiliki bagian-bagian yang berbeda yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, dan pada saat yang sama bergerak dengan cara yang sama. Bagian utama adalah persiapan kunci dengan komponen yang terdiri dari visi, misi, tujuan utama asosiasi. Sedangkan bagian selanjutnya adalah persiapan fungsional dengan komponen-komponennya menjadi tujuan atau sasaran fungsional, pelaksanaan kapasitas eksekutif melalui penyortiran kapasitas, kapasitas pelaksanaan dan perencanaan, strategi situasional, di dalam dan di luar organisasi, kapasitas kontrol dan penilaian serta kritik.

Di samping itu juga, dari istilah manajemen strategik yang terakhir, dapat disimpulkan beberapa sifatnya sebagai berikut :

1. Manajemen strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup seluruh komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategik (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi Perencanaan Operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk Program-program kerja.
2. Renstra berorientasi pada pencapaian masa depan (25 – 30 tahun). Sedangkan Rencana Operasional ditetapkan setiap tahun atau setiap lima tahun
3. Visi, Misi, pemilihan strategik yang menghasilkan Strategi Utama (Induk) dan Tujuan Strategik Organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan RENSTRA, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan Manajemen Puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.
4. RENSTRA diubah menjadi RENOP yang menggabungkan proyek-proyek fungsional, antara lain.
5. Kepastian RENSTRA dan RENOP harus mencakup administrasi puncak (pelopor) karena sangat prinsipal dalam menyelesaikan seluruh misi asosiasi.

6. Pelaksanaan strategi dalam program untuk mencapai setiap target dibawa keluar melalui kapasitas administrasi yang mencakup menyortir, melaksanakan, perencanaan dan pengendalian

B. Prinsip-prinsip Manajemen Strategik

Pedoman dalam administrasi penting adalah adanya metodologi yang merinci yang mencerminkan keinginan dan tujuan asli dari asosiasi; ada sistem pelaksanaan yang menggambarkan bagaimana mencapai tujuan (sebenarnya prosedur pelaksanaan mencerminkan kapasitas asosiasi dan peruntukannya termasuk tugas moneter; penilaian teknik yang dapat mengukur, menilai dan memberikan kritik atas pelaksanaan otoritatif⁵.

1. Strategy Formulation (Perumusan strategi)

Strategy formulation ini sangat penting untuk dilaksanakan karena adanya keterbatasan yang dihadapi suatu organisasi misalnya keterbatasan sumber dana dan kemampuan, jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang diinginkan. Jadi itu harus diatur untuk mencapai tujuan otoritatif sesuai kemampuan hierarkis. Motivasi utama di balik latihan rencana sistem adalah membuat tujuan yang objektif. Kewarasan ini dalam perkembangannya semakin membingungkan karena perubahan iklim yang cepat di mana asosiasi tersebut ditemukan.

Kegiatan dalam *strategy formulation* adalah:

a. Perumusan visi, misi, dan tujuan

Visi adalah gambaran masa depan ideal yang dibingkai oleh individu-individu dari asosiasi yang bergantung pada visi individu/individu. Visi adalah penjelasan yang memuat gambaran masa depan yang sulit tentang keadaan ideal dan untuk menjamin ketahanan dan kemajuan perkumpulan⁶. Visi direncanakan dalam kalimat yang lugas dan menunjukkan gambaran kondisi sekolah/madrasah⁷ (5-10 tahun) . Visi sekolah adalah rencana tujuan yang terdiri dari penghiburan, ruang lingkup, kebutuhan, kebutuhan, saran,

⁵ Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (2009),hal.80.

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (2010) Hal. 137.

⁷ Chusnul Chotimah dan Muhammad Faturrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, 2014, hal.12.

kegiatan, kualitas, kemampuan atau kapasitas untuk melihat dan memahami untuk membayangkan dalam mempersiapkan apa yang akan datang.

Misi adalah keseluruhan definisi kegiatan (usaha) yang harus dilakukan untuk memahami visi. Misi yang pasti akan membantu mencapai hasil yang menarik, berkualitas, bertanggung jawab, dan memiliki pilihan untuk memberikan pilihan daerah setempat, termasuk pemanfaatan rencana pengeluaran yang baik. Tujuan utama sekolah adalah dambaan para direktur sekolah, wakil presiden, instruktur, staf pelatihan, dan jaringan sekolah lainnya yang akan dimanfaatkan sebagai komponen utama dalam melaksanakan program sekolah dalam pandangan sekolah dengan alasan yang jelas dan dapat diprediksi dengan harga diri sekolah⁸.

Misi adalah keseluruhan definisi kegiatan (usaha) yang harus dilakukan untuk memahami visi. Misi yang pasti akan membantu mencapai hasil yang menarik, berkualitas, bertanggung jawab, dan memiliki pilihan untuk memberikan pilihan daerah setempat, termasuk pemanfaatan rencana pengeluaran yang baik⁹. Tujuan utama sekolah adalah dambaan para direktur sekolah, wakil presiden, instruktur, staf pelatihan, dan jaringan sekolah lainnya yang akan dimanfaatkan sebagai komponen utama dalam melaksanakan program sekolah dalam pandangan sekolah dengan alasan yang jelas dan dapat diprediksi dengan harga diri sekolah¹⁰.

Tujuan organisasi menurut Eztioni dalam Syaiful Sagala¹¹ ingin menyatakan kemudian bahwa asosiasi umumnya berusaha untuk mencari tahu. Sementara itu, tujuan sekolah menurut perspektif manajemen strategik adalah untuk memberikan bimbingan dengan menggambarkan kondisi masa depan yang menghasilkan pengaturan secara keseluruhan, yang merupakan

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (2010),hal.135.

⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (2010), hal. 138.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (2010),hal.135.

¹¹ *Ibid.*.hal.136.

sumber keaslian yang melegitimasi setiap gerakan sekolah sehubungan dengan misi dalam menentukan bidang pekerjaan, jenis dan volume pekerjaan yang harus dilakukan dan terus-menerus berusaha untuk dicari dan diakui oleh sekolah, seperti halnya keberadaan sekolah yang sebenarnya.

b. Analisis lingkungan

Penyelidikan alam terdiri dari dua komponen, yaitu pengujian iklim luar dan pengujian iklim dalam (penyelidikan otoritatif), khususnya kemampuan internal sekolah.

2. *Strategy Implementation* (Implementasi strategi)

Strategy implementation adalah demonstrasi pelaksanaan metodologi yang telah kami kumpulkan ke dalam porsi aset ideal yang berbeda. Tujuan utama *strategy implementation* adalah rasionalitas dan sumberdaya¹². Pelaksanaan teknik mencakup upaya signifikan yang ditujukan untuk mengubah tujuan penting ke dalamnya, khususnya pelaksanaan program sekolah. Betapapun hebatnya suatu teknik, jika tidak dilakukan, tentu tidak akan signifikan bagi kemajuan sekolah. Proses pelaksanaan sistem menggabungkan semua latihan administratif yang menggabungkan kondisi, misalnya, inspirasi, remunerasi, penghargaan eksekutif, dan sistem pengecekan¹³.

3. *Strategy Evaluation* (Evaluasi strategi)

Fokus utama dalam *Strategy evaluation* adalah estimasi eksekusi dan pencapaian sistem input yang layak. Estimasi pelaksanaan merupakan tahapan penting untuk melihat dan menilai pencapaian atau akibat dari pekerjaan yang telah diselesaikan oleh asosiasi untuk mencapai tujuan yang menjadi tujuan dari pekerjaan tersebut. Estimasi eksekusi mencakup hal-hal berikut:

- a. Eksekusi aksi yang merupakan derajat target (pengaturan level pencapaian) dari setiap kumpulan pointer eksekusi aksi.

¹² Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (2009),hal.82-83.

¹³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (2010),hal. 139.

- b. Derajat pencapaian target organisasi pemerintahan yang merupakan derajat pencapaian target (*arranged degree of achievement*) dari setiap penanda target yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam catatan rencana presentasi¹⁴.

Tahap selanjutnya estimasi eksekusi adalah pengujian dan penilaian eksekusi yang bertujuan untuk menentukan kemajuan pengakuan presentasi berikutnya, seperti hambatan dan kesulitan yang terlihat dalam mencapai target eksekusi. Pemeriksaan dan penilaian ini dapat digunakan untuk melihat perbedaan kecakapan, kelangsungan hidup, ekonomi dan pelaksanaan. Konsekuensi dari penyelidikan dan penilaian tambahan dapat digunakan sebagai masukan untuk memutuskan pencapaian pelaksanaan penyusunan kunci. Beberapa korelasi dengan pelaksanaan ujian antara lain:

- a. Eksekusi asli dengan eksekusi yang diatur.
- b. Eksekusi asli dengan presentasi tahun-tahun sebelumnya.
- c. Presentasi kantor dengan pameran berbagai organisasi yang tak tertandingi di bidangnya atau dengan pameran area pribadi.
- d. Eksekusi asli terhadap eksekusi di negara yang berbeda atau dengan pedoman di seluruh dunia¹⁵.

Bagian terakhir dari penilaian prosedur adalah mengumumkan. Pengumuman adalah penyampaian kemajuan dan hasil usaha (eksekusi), baik secara lisan maupun direkam dalam bentuk hard copy atau melalui PC. Dengan adanya laporan tersebut, maka individu-individu yang berinvestasi, baik di dalam maupun di luar, akan dengan jelas mengetahui paparan asosiasi dan akan menjadi masukan untuk proses penataan selanjutnya.

C. Keunggulan dan Manfaat Manajemen Strategik bagi Organisasi Pendidikan

Pelaksanaan manajemen strategik melalui definisi RENSTRA dan RENOP dengan melibatkan teknik-teknik tertentu dalam melaksanakan kapasitas eksekutif, dan memahami tugas-tugas utama dalam asosiasi pendidikan harus diperkirakan dan

¹⁴ Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (2009),hal.84.

¹⁵ Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (2009), hal.85.

dievaluasi untuk kebesarannya. Dari estimasi tersebut dan keseluruhan proses eksekusi, diketahui kelebihan Key Administration untuk asosiasi. Manfaat dan keuntungan manajemen strategik dalam perkumpulan instruktif antara lain:

1. Keunggulan Implementasi Manajemen Strategik

Keunggulan implementasi manajemen strategik dapat dievaluasi dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut: profitabilitas, produktivitas tinggi, posisi kompetitif, keunggulan teknologi, keunggulan SDM, iklim kerja, etika dan tanggungjawab¹⁶.

a. Profitabilitas

Manfaat ini menunjukkan bahwa semua pekerjaan dilakukan dengan sukses dan produktif, dengan pemanfaatan rencana keuangan yang efektif dan sesuai, sehingga manfaat yang didapat tidak sia-sia.

b. Produktivitas tinggi

c. Manfaat ini menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan (kuantitatif) yang dapat diselesaikan secara umum akan meningkat. Kesalahan atau kesalahan dalam bekerja berkurang dan sifat hasil semakin tinggi, dan khususnya siklus dan efek samping dari menawarkan jenis bantuan publik (peserta didik dan daerah setempat) dapat memenuhinya.

d. Posisi kompetitif

Keunggulan ini terlihat pada eksistensi sekolah yang diterima, dihargai dan dibutuhkan masyarakat. Sifat kompetitif ini terletak pada produknya (misalnya: kualitas lulusan) yang memuaskan masyarakat yang dilayani.

e. Keunggulan teknologi

Semua tugas pokok berlangsung dengan lancar dalam arti pelayanan umum dilaksanakan secara cepat, tepat waktu, sesuai kualitas berdasarkan tingkat keunikan dan kompleksitas tugas yang harus diselesaikan dengan tingkat rendah, karena mampu mengadaptasi perkembangan dan kemajuan teknologi.

f. Keunggulan SDM

Di lingkungan organisasi pendidikan dikembangkan budaya organisasi yang menempatkan manusia sebagai faktor sentral, atau sumberdaya penentu

¹⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (2005), hal. 180-182.

keberhasilan organisasi. Oleh karena itu SDM yang dimiliki terus dikembangkan dan ditingkatkan pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan sikapnya terhadap pekerjaannya sebagai pemberi pelayanan kepada siswa. Bersamaan dengan itu dikembangkan pula kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh sekolah pada masa sekarang dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul sebagai pengaruh globalisasi di masa yang akan datang.

g. Iklim kerja

Tolok ukur ini menunjukkan bahwa hubungan kerja formal dan informal dikembangkan sebagai budaya organisasi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Di dalam budaya organisasi pendidikan, setiap SDM sebagai individu dan anggota organisasi terwujud hubungan formal dan hubungan informal antar personil yang harmonis sesuai dengan posisi, wewenang dan tanggung jawab

masing – masing di dalam dan di luar jam kerja.

h. Etika dan tanggung jawab sosial

Tolok ukur ini menunjukkan bahwa dalam pekerjaan diselesaikan dan tumbuh moral dan kewajiban sosial yang tinggi, dengan terus berfokus pada kepentingan daerah, negara dan negara di atas rumah, kelompok atau kepentingan yang mungkin berwibawa. Tolok ukur ini menunjukkan bahwa pekerjaan selesai dan tegak lurus dan komitmen sosial yang dikembangkan, dengan terus-menerus menonjolkan kepentingan daerah, negara, keuntungan, perkumpulan, dan kepentingan hierarkis mereka sendiri.

Tolok ukur kebesaran yang dimaksud di atas sangat vital bagi eksistensi masyarakat, bangsa dan negara sekarang dan nanti. Oleh karena itu, penting untuk berpartisipasi dan menjunjung tinggi daerah dalam membina persatuan dalam menjalankan manajemen strategik secara ideal, sehingga manfaat di atas dapat dipahami, yang efek sampingnya juga akan membantu daerah setempat.

Pada kenyataannya saat ini, bagi lembaga pendidikan (sekolah) kondisi untuk memahami manfaat ini masih menghadapi kendala yang berbeda. Perkumpulan

pendidikan yang ada selama ini umumnya bersifat destruktif, sedangkan untuk menyelesaikan manajemen strategik dibutuhkan banyak dana/rencana pengeluaran. Dalam kondisi ini, sangat penting untuk memiliki pilihan untuk menemukan semacam harmoni antara kemampuan otoritas publik untuk memberikan aset/rencana pengeluaran yang memuaskan, dan untuk menyelidiki dan mengarahkan penggunaan aset yang berbeda, seperti wali, masyarakat, pinjaman/bantuan.

2. Manfaat manajemen strategik

Menurut Wahyudi dalam Ujang Cepi Barlian¹⁷ keuntungan yang diperoleh oleh asosiasi/organisasi dengan asumsi bahwa mereka melakukan manajemen strategik, khususnya:

- a. Berikan bantalan jarak jauh untuk diangkut;
- b. Membantu organisasi atau asosiasi menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi;
- c. Membuat asosiasi lebih sukses;
- d. Mengakui manfaat relatif asosiasi dalam iklim berbahaya yang tidak dapat disangkal;
- e. Latihan pembuatan strategik akan meningkatkan kapasitas organisasi untuk mencegah munculnya masalah di masa depan
- f. Inklusi pekerja dalam hal esensial menyebabkan keinginan untuk lebih membangkitkan mereka pada tahap eksekusi;
- g. Latihan penutup akan dikurangi;
- h. Keragu-raguan untuk berubah bagi pekerja yang ada dapat dikurangi.

Dari manfaat-manfaat yang dapat disebutkan seperti yang digambarkan di atas, berarti bahwa dalam menjalankan manajemen strategik dalam sebuah lembaga pendidikan ada beberapa keuntungan yang dapat memperkuat upaya untuk menjalankannya dengan baik dan efektif. Kelebihan yang bisa di panen adalah: “manajemen strategik dapat mengurangi ketidakpastian dan kekomplekan dalam menyusun perencanaan sebagai fungsi manajemen, dan dalam proses pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan semua sumber daya

¹⁷ Ujang Cepi Barlian, *Manajemen Strategik Konsep dan Implementasinya*, (2015), hal.62-63

yang secara nyata dimiliki melalui proses yang terintegrasi dengan fungsi manajemen yang lainnya dan dapat dinilai hasilnya berdasarkan tujuan organisasi.” Secara menyeluruh, keuntungan dari manajemen strategik untuk asosiasi non-manfaat (pendidikan) adalah:

- a. Organisasi pendidikan (sekolah) sebagai organisasi kerja menjadi dinamis, karena RENSTRA dan RENOP harus terus menerus disesuaikan dengan kondisi realistik organisasi (analisis internal) dan kondisi lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah terutama karena pengaruh globalisasi. Dengan kata lain manajemen strategik sebagai pengelolaan dan pengendalian yang bekerja secara realistik dalam dinamikanya, akan selalu terarah pada tujuan strategik dan misi yang realistik pula.
- b. Implementasi manajemen strategik melalui realiasi RENSTRA dan RENOP berfungsi sebagai pengendali dalam mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien. Dengan demikian berarti manajemen strategik mampu menunjang fungsi kontrol, sehingga seluruh proses pencapaian tujuan strategik dan perwujudan Visi berlangsung secara terkendali.
- c. Manajemen strategik dilaksanakan dengan memilih dan menetapkan prosedur sebagai metodologi yang runtut, objektif dan tepat, yang menjadi acuan kerja dengan rencana dan pelaksanaan program kerja. Metodologi yang dipilih dan disepakati dapat membatasi dan bahkan menghapus kontras dan konflik dalam mengakui kehebatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan vital.
- d. Manajemen strategik dapat berfungsi untuk menyampaikan pemikiran, inovasi, dorongan, kemajuan, dan data baru serta metode untuk menanggapi perubahan dan peningkatan dalam iklim fungsional, secara luas dan di seluruh dunia, ke semua pertemuan sesuai dengan spesialis dan kewajiban mereka. Selanjutnya akan lebih mudah untuk menentukan perubahan atau kemajuan metodologi yang akan dilakukan, sesuai atau tanpa mengubah manfaat yang akan diakui oleh asosiasi.

- e. Manajemen strategik sebagai perspektif lain dalam afiliasi pendidikan dapat menjunjung tinggi perilaku proaktif, dalam segala hal, untuk mengambil bagian seperti yang ditunjukkan oleh posisi khusus mereka, profesional terlatih dan komitmen. Oleh karena itu, setiap unit dan unit kerja akan berusaha untuk memahami signifikansi di bidangnya untuk memperkuat signifikansi asosiasi.
- f. Manajemen strategik dalam afiliasi instruktif membutuhkan pertemuan yang sangat signifikan untuk mengambil minat, yang mempengaruhi perluasan sensasi memiliki tempat, kesadaran asumsi untuk orang lain, dan sensasi bantuan. Secara keseluruhan, organisasi penting juga dapat bekerja sama dengan sikap bahwa pencapaian tidak hanya untuk organisasi teratas, tetapi merupakan pencapaian keseluruhan atau untuk seluruh organisasi dan bagaimanapun, untuk orang-orang yang dilayaninya¹⁸.

Mengingat gambaran keuntungan dan manfaat manajemen strategik di atas, penting untuk dipahami bahwa pelaksanaannya dalam afiliasi pendidikan bukanlah jaminan kemajuan. Keberhasilan bergantung pada SDM atau pelaksanaannya bukan pada administrasi esensial sebagai suatu teknik. SDM sebagai spesialis harus terdiri dari staf master, memiliki kesepakatan yang luas dan khususnya memiliki keyakinan moral dan jujur yang tinggi untuk tidak memasukkan administrasi kunci untuk membantu diri sendiri atau afiliasi.

KESIMPULAN

Manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan

¹⁸ Jurnal.stiesemarang.ac.id/index.php/Jss/article/view/9/9, Diakses tanggal 10 Oktober 2015.

ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi. Prinsip dalam manajemen strategik adalah adanya *strategy formulation* (perumusan strategi) yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya; adanya *strategy implementation* (implementasi strategi) yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan; *strategy evaluation* (evaluasi strategi) yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.

Keunggulan Implementasi Manajemen Strategik, maka organisasi pendidikan (sekolah) akan memiliki keunggulan, antara lain : profitabilitas, produktifitas tinggi, memiliki posisi kompetitif, keunggulan teknologi, keunggulan Sumber Daya Manusia, iklim kerja yang kondusif, etika dan tanggung jawab sosial yang berkembang. Disamping itu juga manfaat manajemen strategic adalah : Organisasi menjadi dinamis, Fungsi kontrol berjalan dengan efektif dan efisien, meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan, memudahkan dalam menyepakati perubahan atau pengembangan strategi yang akan dilaksanakan, mendorong perilaku proaktif bagi semua pihak untuk ikut serta mewujudkan keunggulan, meningkatkan perasaan ikut memiliki, berpartisipasi aktif dan tanggung jawab bagi semua komponen organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Alfabeta. Bandung: 2009.
- AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Erlangga. Jakarta: 2014.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, Gadjah Mada Pers : Yogyakarta: 2005
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta. Bandung: 2010.
- Chusnul Chotimah dan Muhammad Faturrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, Teras. Yogyakarta: 2014.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung: 2010.
- Ujang Cepi Barlian, *Manajemen Strategik Konsep dan Implementasinya*, Khalifa Insan Cendekia Press. Bandun: 2015.
- Jurnal.stiesemarang.ac.id/index.php/Jss/article/view/9/9, Diakses tanggal 10 Oktober 2015.